BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di bulan Desember muncul suatu pandemi yang berasal dari Cina tepatnya di Kota Wuhan. Badan kesehatan Wuhan menginformasikan terdapat spesies baru atau novel beta-coronavirus atau 2019-nCoV, yang sekarang dikena dengan nama corona virus 2 (SARS-CoV-2). Badan kesehatan dunia atau WHO mendeklarasikan sebagi virus corona (Covid-19). Dari situs WHO, Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Sndrome* (SARS).

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 didunia menurut *World Health Organization* (WHO) tertanggal pada 20 April 2021 berjumlah 141.754.944 kasus terkonfirmasi, termasuk 3.025.835 kematian dan total dosis vaksin yang telah diberikan berjumlah 843.1158.196. Untuk kasus terkonfirmasi *Coronavirus Diasease 19* (COVID-19) di Indonesia terdapat jumlah kasus baru yang ditemukan berjumlah 4.950 kasus, jumlah yang terkonfirmasi berjumlah 1.609.300 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh COVID-19 berjumlah 43.567 kasus terkonfirmasi. Di provinsi sumatra utara terdapat 20.591 kasus COVID-19 dengan 738 kasus kematian (Nirwana & dkk, 2021).

Pemerintah mengadakan vaksin dalam rangka penanggulangan COVID-19. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (PerMenkes No 84 tahun, 2020).

Pemerintah telah menetapkan enam vaksin SARS-Cov2 yang berasal dari luar negri untuk digunakan di Indonesia. Penetapan vaksin Covid-19 ini berada dalam Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 9860 Tahun 2020. Keenam jenis vaksin corona virus Desease 2019 (COVID-19) diproduksi oleh PT Biofarma, AstraZenece, China National Pharmaceutical Grup Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd. Fungsi utama

vaksinasi COVID-19 adalah sebagai kekebalan tubuh. Efeknya untuk mengurangi transmisi/ penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Nabila Yolanda Putri, 2021).

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) resmi memberikan izin penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization* (EUA) kepada vaksin virus corona (COVID-19) yaitu produksi vaksin coronaVac produksi Sinovac, Vaksin AstraZeneca melalui COVAC Facility. Vaksin COVID-19 membutuhkan dua kali dosis penyuntikan dan perlu waktu satu bulan untuk ciptakan imunitas. Suntikan pertama dilakukan untuk memicu respon kekebalan awal dan suntikan kedua untuk menguatkan respons imun yang telah terbentuk. Vaksin membutuhkan waktu 14-28 hari setelah penyuntikan kedua untuk membangun jumlah antibodi yang optimum supaya memberikan perindungan maksimal. Vaksin sinovac adalah vaksin yang berisi virus mati atau *inactivated* jadi hampir tidak mungkin menyebabkan seseorang terinfeksi. Bila seorang dinyatakan positif setelah vaksinasi, artinya sudah terpapar virus COVID-19 tapi tidak menunjukkan gejala. Yang diharapkan pasca vaksinasi adalah tes antibodi menjadi reaktif, artinya kekebalan telah dibentuk (Riris, 2021).

Pengetahuan sangat berdampak kepada setatus mental seseorang dan tentunya memperkaya kehidupan seseorang. Pengetahuan memiliki ciri-ciri khas seperti ontologi (mengenai apa), epistemologi (bagaimana) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Diharapkan setiap orang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang baik juga. Kecemasan adalah emosional negatif yang dapat dirasakan oleh manusia, munculnya perasaan dan pikiran yang tegang, biasanya dapat disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat, dan sesak. (Suwandi & Malinti, 2020).

Menurut Kaplan et al dalam Rosyanti dan Hadi,2020 kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Program vaksinasi COVID-19 merupakan program baru yang digagas oleh pemerintah untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd imunity*) pada covid-19 dengan sasaran target adalah 70% penduduk. Pada awal pelaksanaan program

vaksinasi, yang menjadi sasaran adalah ASN (Aparatur Sipil Negara), tenaga kesehatan dan selanjutnya adalah para lansia. Saat ketiga kelompok ini telah dilakukan vaksinasi, maka tahapan vaksinasi dilakukan masyarakat umum. Program vaksinasi COVID-19 yang diluncurkan oleh pemerintah ini juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya karena banyak informasi salah satu yang beredar terkait vaksin yang digunakan serta masih adanya keraguan pada masyarakat mengenai efektifitas dari vaksin yang disuntikkan. Berbagai informasi salah terkait vaksin menjadikan masyarakat memilih peresepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 yang digunakan. Persepsi negatif yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan merka cemas saat akan dilakukan vaksinasi dan lebih memilih untuk menolak saat dilakukan vaksinasi (Kholidyah & dkk, 2021).

Berdasarkan informasi salah satu terkait program vaksinasi covid-19 yang dilakukan di Indonesia menjadikan masyarakat merasa cemas dan takut untuk mendapatkan vaksin COVID-19 yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya informasi serta berita-berita mengenai efek samping yang dapat ditimbulkan vaksinasi COVID-19.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Kecemasan Masyarakat Pada Vaksinasi COVID-19 Di Desa Sukarame Kec Munte Kab Karo.

1.1 Perumusan masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan sikap dan tindakan terhadap kecemasan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Desa Sukarame Kec Munte Kab Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan sikap dan tindakan terhadap kecemasan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Desa Sukarame Kec Munte Kab Karo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kecemasan masyarakat pada vaksinasi Covid-19 di Desa Sukarame Kec Munte Kab Karo.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap kecemasan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Desa Sukarame Kec Munte Kab Karo.
- c. Untuk mengetahui hubungan tindakan terhadap kecemasan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Desa Sukarame Kec Munte Kab Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk masyarakat, dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang vaksinasi COVID-19.
- b. Untuk penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam vaksinasi COVID-19.